



**PERKEMBANGAN AFEKTIF SISWA SDN 03 MANGLIWAN
MALANG DI ERA DISRUPSI MASA PANDEMI**

SKRIPSI

Oleh:

MUCHAMAD KHILMI

NPM. 21601013047



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2021**



**PERKEMBANGAN AFEKTIF SISWA SDN 03 MANGLIWAN MALANG
DI ERA DISRUPSI MASA PANDEMI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*



Oleh :

Muchamad Khilmi

NPM. 21601013047

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2021**

Abstrak

The theme that the researchers took was about the researchers' interest in students' affectiveness. After that the researcher conducted a study entitled "Affective Development of Students at SDN 03 Mangliawan Malang in the Disruption Era of the Pandemic Period". As for the purpose of my research is: (1) Describe the affective development of elementary school students in the era of disruption during the pandemic. (2) Describe the role of parents in developing the affective development of elementary school students in the era of disruption during the current pandemic. From these objectives, the researchers used the type of qualitative case study research. in this study using data processing consisting of, observation, documentation and interviews. then in this includes data processing that is continuous. from in depth data processing, resulting in a valid finding and ready to be presented in the thesis

Kata Kunci: *Afektif, siswa sekolah dasar, pandemic, disrupsi.*

Pembelajaran biasanya dilakukan melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk memberikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan. Pada era disrupsi, seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan harus dapat beradaptasi dengan era disrupsi yang menekankan kepada penerapan teknologi.

Dalam penelitian ini ditujukan untuk sebuah pendeskripsian terhadap fokus penelitian yang meliputi perkembangan afektif siswa dan juga peran orang tua dalam mengembangkan afektif siswa, hal ini merupakan suatu fokus yang dilatar belakangi oleh peneliti yang melihat dimana dalam masa pandemi ini, suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara online.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif studi kasus yang dimana seorang peneliti hadir langsung di lapangan sebagai pencari data

utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini juga peneliti melalui proses pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun observasi disini meliputi peneliti melihat situasi dan kondisi yang ada di SDN Mangliawan, setelah melakukan observasi kemudian melakukan wawancara kemudian melakukan dokumentasi dari hasil temuan penelitian.

Sebuah proses tahap penelitian yang sudah peneliti lakukan, mampu menjawab dari fokus penelitian yang ada yaitu perkembangan afektif siswa selama disrupsi era pandemi Covid-19 ini terpantau melalui tahapan penelitian yang sudah disebutkan di BAB III, yang dimana perkembangan afektif terlihat dari kompetensi 1 dan 2 yang menyebutkan melalui data yaitu adanya interaksi yang efektif dan relatif baik dalam bersosial dan spiritual. Adapun peran orang tua dalam mengembangkan afektif siswa ini melalui data yang ada di BAB IV melalui proses wawancara terbukti adanya strategi guru kepada wali murid yang terbingkai dalam koordinasi khusus berupa pembiasaan di rumah, hal ini menjadi posisi vital dalam peran orang tua untuk mengembangkan perkembangan afektif siswa di masa disrupsi era pandemi Covid-19.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran biasanya dilakukan melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk memberikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan. Pada era disrupsi, seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan harus dapat beradaptasi dengan era disrupsi yang menekankan kepada penerapan teknologi. Komposisi berkaitan dengan pembahasan dikotomi, semangat nasionalisme dan pembaharuan pemikiran dalam institusi tetap bersinergi dengan kemajuan penerapan teknologi. Hal tersebut merupakan tantangan pendidik dalam beradaptasi dengan kemajuan penerapan teknologi yang tidak bisa dihindari.

Paradigma terhadap esensi pembelajaran semacam itu telah menjadi klasik dengan adanya krisis Covid-19 yang telah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di dunia. Krisis pandemi ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, namun juga menghentikan organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah. Seluruh dunia disibukkan dengan pencegahan penularan Covid-19 sehingga diterapkan penghentian seluruh aktivitas di luar rumah dan

perkantoran, termasuk sekolah ditutup untuk sementara. Indonesia merupakan salah satu negara terdampak wabah menjadikan *social distancing* dan *physical distancing* sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah. Seluruh penyelenggaraan pendidikan diliburkan, bahkan ujian nasional juga terancam. Krisis di depan mata sedang berlangsung memaksa semua komponen pendidikan menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring atau pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pandemi Covid-19.

Salah satu model pembelajaran yang adaptif dengan situasi pandemi ini ialah pembelajaran daring karena dilakukan tatap muka jarak jauh antara pendidik dan siswa. Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi di tengah pandemi saat ini. Efektifitas model pembelajaran ini sangat ditentukan oleh sistem jaringan telekomunikasi sebagai perangkat penunjang yang paling utama. Model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Peserta didik juga diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti zoom dan beberapa aplikais lainnya. Meskipun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, namun terdapat kendala karena problem lain muncul berkaitan dengan kurangnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sejalan dengan guru mendampingi anak belajar di rumah, hingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya.

Daring selama pandemi karena faktor jaringan yang timbul tenggelam atau hilang dari tangkapan telepon genggam atau laptop guru dan siswa. Dengan demikian, maka pembelajaran daring di pelosok-pelosok wilayah yang minim akses jaringan akan jauh lebih berat dilakukan. SDN Mangliawan merupakan salah satu sekolah dasar yang saat ini sedang mengalami hal tersebut. Dengan menutup sekolah untuk sementara sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah maka dengan ini proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan pembelajaran jarak jauh atau daring, hal ini menyebabkan aktifitas siswa lebih banyak dirumah, yang merubah kebiasaan siswa berubah dari yang biasanya bangun pagi untuk belajar secara tatap muka dengan guru dan berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya menjadi belajar secara daring yang tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan gurunya

Dari paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Perkembangan Afektif Siswa SDN 03 Mangliawan Malang Di Era Disrupsi Masa Pandemi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan afektif siswa sekolah dasar di era disrupsi masa pandemi ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan perkembangan afektif siswa sekolah dasar di era disrupsi masa pandemi saat ini?

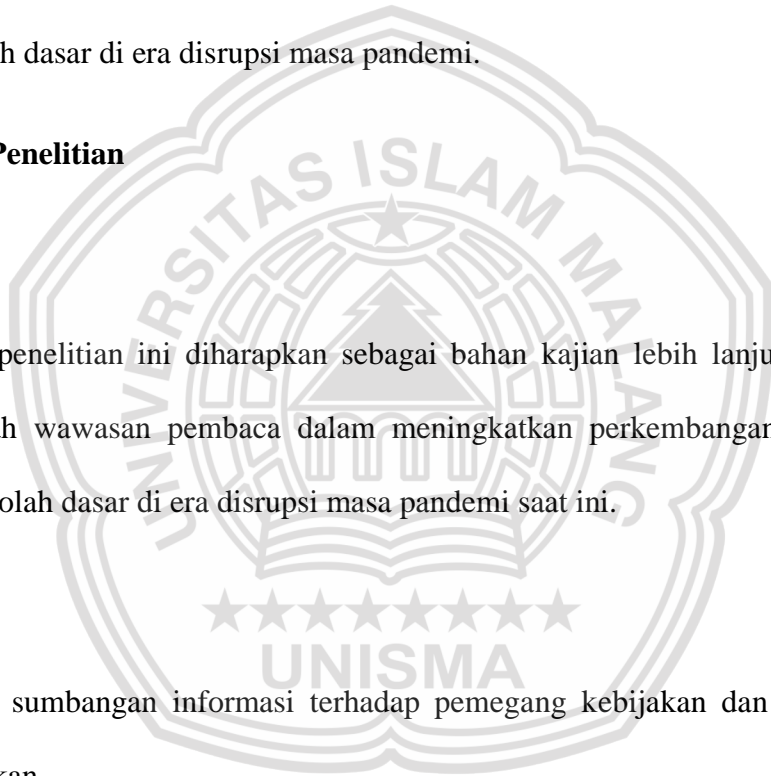
C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka akan penulis kemukakan tujuan penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan perkembangan afektif siswa sekolah dasar di era disrupsi masa pandemi.
2. Mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan perkembangan afektif siswa sekolah dasar di era disrupsi masa pandemi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam menambah wawasan pembaca dalam meningkatkan perkembangan afektif siswa sekolah dasar di era disrupsi masa pandemi saat ini.
2. Praktis
 - a. Sebagai sumbangan informasi terhadap pemegang kebijakan dan praktisi pendidikan
 - b. Sebagai pertimbangan untuk pendidik dalam meningkatkan perkembangan afektif siswa sekolah dasar di era disrupsi masa pandemi saat ini.



E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Perkembangan Afektif Siswa Sekolah Dasar Di Era Disrupsi Masa Pandemi”. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti penelitian ini yaitu:

1. Perkembangan

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, perkembangan mengandung makna adanya kemunculan sifat – sifat yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman, disengaja, bertujuan/terarah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Perkembangan di SDN 03 Mangliawan Malang bukan hanya tentang hasil prestasi peserta didik melainkan tentang bagaimana siswa tersebut mendapatkan prestasi yang diraihinya.

2. Afektif

Afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Penilaian minat ini penting dalam proses pembelajaran di SDN 03 Mangliawan Malang. Sikap juga dapat disebut sebagai respon atas segala kejadian yang sudah terjadi di lingkungan belajar di SDN 03 Mangliawan Malang baik bersifat *positif* atau *negatif*. Nilai ini bisa dikaitkan dengan banyak hal dan dianggap menjadi sesuatu yang penting. Misalnya saja nilai agama dan nilai budaya.

3. Perkembangan Afektif

Perkembangan afektif adalah Perubahan yang berkaitan dengan emosi, nilai, moral dan sikap dalam rentang kehidupannya, perkembangan afektif mengandung makna adanya kemunculan sifat – sifat yang baru pada siswa SDN 03 Mangliawan Malang yang berbeda dari sebelumnya. Perkembangan afektif sendiri dapat bersifat *positif* maupun *negative*

4. Siswa

Siswa adalah subjek didik yang mana memiliki nilai kemanusiaan sebagai individu dan makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral adalah proses belajar dimana di dalam proses belajar siswa di SDN 03 Mangliawan Malang sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal, oleh karena itu perlu dukungan penuh baik dari guru dan orang tua siswa.

5. Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Di SDN 03 Mangliawan Malang pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat

kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan anak bangsa mencapai kemakmuran.

6. Disrupsi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Kata disrupsi memiliki arti kegiatan yang telah berlangsung secara berkesinambungan. Jika diartikan dalam hidup sehari-hari, maka disrupsi sama artinya “sedang terjadi perubahan fundamental atau mendasar” (Widnya, 2019).

Disrupsi adalah tindakan atau suatu proses mengganggu sesuatu, istirahat, atau gangguan dalam perjalanan normal atau kelanjutan dari beberapa kegiatan, proses dan lain sebagainya. Secara praktis, disrupsi merupakan perubahan kebiasaan yang sudah lama dengan kebiasaan baru yang harus diadaptasi lagi, seperti halnya saat ini terjadi fenomena covid 19 yang berimbas kepada sektor pendidikan. Sebagai contoh di SDN 03 Mangliawan Malang dimana peserta didik yang sudah terbiasa belajar bersama di kelas dengan teman – temannya kini harus belajar mandiri di rumah, hal ini juga berdampak terhadap rutinitas siswa yang biasa bangun pagi untuk berangkat sekolah sekarang berubah siswa bangun lebih siaang dari biasanya karena aktifitas siswa lebih banyak di rumah

7. Masa Pandemi

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai *epidemi* terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu, wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi

berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi. Efek dari masa pandemi ini berimbas ke beberapa sektor masyarakat, salah satunya sektor pendidikan harus melakukan perubahan pola belajar. Salah satunya |SDN 03 Mangliawan Malang yang menerapkan proses belajar secara online agar siswa tetap dapat ilmu walaupun guru tidak bisa memberikan materi pembelajaran secara langsung.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian yang telah peneliti uraikan pada BAB sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan afektif siswa dalam masa dirupsi era pandemi di SDN Mangliawan 3 Kota Malang dapat dikatakan bagus, dikarenakan adanya penilaian dari guru dan evaluasi dari guru terhadap afektif siswa dan dilakukan secara berkala.
2. Peran orang tua dalam mengembangkan perkembangan afektif siswa di SDN Mangliawan 3 Kota Malang dilakukan antar guru kelas dan wali murid yang terbingkai dalam koordinasi penyampaian tugas pembiasaan yang memuat KI-1 dan KI-2.

B. Saran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yakni ditujukan:

1. Bagi SDN Mangliawan 3 Kota Malang
 - a. Perlu adanya perhatian khusus terhadap usaha guru mengenai afektif siswa agar tercapainya suatu program khusus untuk menangani afektif siswa.
 - b. Perlu adanya motivasi khusus berupa *Website* atau situs resmi lainnya untuk menampung berbagai macam pembiasaan siswa SDN Mangliawan sebagai bukti fisik dan update terkini tentang program

unggulan atau kegiatan di SDN Mangliawan.

2. Bagi guru SDN Mangliawan
 - a. Perlu adanya keoptimisan dan membuat suatu rancangan kedepan lebih kongkrit terkait penanganan siswa yang memiliki afektif kurang dari rata-rata
3. Bagi peneliti lain
 - a. Perlunya tambahana refrensi terkait dengan perkembangan afektif siswa sebagai payung rujukan untuk memperkuat sebuah temuan.



DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, I. (2014). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Albab, S. U. (2020). Analisis kendala pembelajaran e-learning pada era disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Basrowi & Suwandi. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 1(1), 32.
- Fiqri, M. S., & Kusuma, A. B. (2019). *Perkembangan afektif siswa terhadap pembelajaran matematika*. 5(1), 542–545.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1),
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Rini, Y. S. (2015). *HAKEKAT*. 283.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan*.

Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 57.

Tari, E., & Hasiholan Hutapea, R. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13.

Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106–111.

Widnya, I. K. (2019). Peran perguruan tinggi menghadapi disrupsi peradaban. *Maha Widya Bhuwana*, 2(1), 1–6.

